

ABSTRACT

SAVITRI WIKANSARI. **The Significance of Conflicts toward Josephine Alibrandi's Maturity Process in Marchetta's Looking for Alibrandi.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2013.

*Looking for Alibrandi* is a novel which points out some aspects, like multiculturalism and social differences. The theme is about love, friendship, and family life. It is the story of a teenage girl who grows up with Italian-Australian identity and faces many problems during her teenage life. Marchetta presents a 17-years-old girl, Josephine Alibrandi or Josie, as the main character. The writer is interested in analyzing the significance of conflicts toward Josephine's maturity process.

The writer focuses on three problems. First is the characteristic of Josephine as the main character. The next problem is the conflicts experienced by Josephine. Here, Josephine experiences both internal and external conflicts. The last problem is the significance of conflicts toward Josephine's maturity process.

In analyzing the topic, the writer uses three theories, theory of character and characterization, theory of conflict, and theory of maturity. Besides, psychological approach is needed to help the writer analyzes the topic. The writer uses library research. Many books and other sources from the internet are used to help the writer to analyze the topic.

The writer finds that Josephine faces many internal and external conflicts during her teenage life. Josephine's characteristics often lead her to the conflicts with the other characters. The internal conflicts come from her mind and heart. Whereas, the external conflicts come from the people surround her, such as her family, her teacher, her boyfriend, and her friends. These conflicts give contribution to Josephine's maturity process. The conflicts that Josephine experiences finally open her mind. She becomes aware of her mistakes and has the ability to evaluate herself after the conflicts. Through the internal conflicts, she is also able to deal with her frustration and anxiety. Besides, she can communicate her experience with the other. It helps her to build a good relationship with her father. The criteria of self-evaluation, ability to deal with frustration, and communication of experience emphasize that Josephine achieves her maturity process.

ABSTRAK

SAVITRI WIKANSARI. **The Significance of Conflicts toward Josephine's Maturity Process in Marchetta's *Looking for Alibrandi***. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2013.

*Looking for Alibrandi* merupakan sebuah novel yang menitik beratkan pada beberapa aspek, seperti multikulturalisme dan perbedaan social. Novel ini juga bertemakan cinta, persahabatan, dan kehidupan keluarga. Novel ini bercerita tentang seorang gadis remaja yang tumbuh dengan identitas keturunan Italia-Australia dan menghadapi banyak masalah di masa remajanya. Marchetta menyajikan seorang gadis remaja berumur 17 tahun bernama Josephine atau Josie sebagai tokoh utama. Penulis tertarik untuk menganalisis signifikan konflik yang dialami Josephine terhadap proses pendewasaannya.

Penulis berfokus pada tiga masalah. Pertama adalah karakteristik Josephine sebagai tokoh utama. Selanjutnya adalah konflik-konflik yang dialami oleh Josephine. Pada novel ini, Josephine mengalami konflik dari dalam dan dari luar. Terakhir adalah signifikan dari konflik-konflik tersebut terhadap proses pendewasaan pada diri Josephine.

Dalam menganalisa topik ini, penulis menggunakan tiga teori, teori karakter dan pemeranan, teori konflik, dan teori kedewasaan. Selain itu, pendekatan psikologi juga dibutuhkan untuk membantu penulis dalam menganalisa topiknya. Penulis menggunakan metode penelitian perpustakaan. Banyak buku dan sumber-sumber lainnya dari internet digunakan untuk membantu penulis dalam menganalisa topik ini.

Penulis menemukan bahwa Josephine menghadapi banyak konflik dari dalam dan dari luar pada masa remajanya. Karakteristik Josephine sering menimbulkan konflik dengan tokoh lain. Konflik dari dalam datang dari pikiran dan hatinya. Sedangkan konflik dari luar datang dari orang-orang disekelilingnya, seperti keluarga, guru, kekasih, dan teman-temannya. Konflik-konflik ini memberi kontribusi terhadap proses pendewasaan Josephine. Konflik-konflik yang Josephine alami pada akhirnya membuka pikirannya. Ia menjadi sadar akan kesalahannya dan memiliki kemampuan untuk mengevaluasi diri setelah mengalami konflik tersebut. Melalui konflik dari dalam, Josephine mampu mengatasi rasa frustrasi dan kekecewaannya. Selain itu, ia juga mampu mengkomunikasikan pengalamannya kepada orang lain. Hal ini dapat membantunya untuk membangun hubungan yang baik dengan ayahnya. Kriteria-kriteria dalam mengevaluasi diri, kemampuan mengatasi rasa frustrasi, dan kemampuan mengkomunikasikan pengalaman membuktikan bahwa Josephine telah mencapai proses pendewasaannya.